

## **Konstruksi Realitas Akhlak dan Pribadi Nabi SAW dalam Buku Sejarah yang Terpendam** **(Studi Kualitatif dengan Analisis Framing Model William A. Gamson)**

Moch. Nabil Iqbalul Alhakiqi

*Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: alhakiqi\_nabil@yahoo.co.id*

**Abstrak.** Setiap muslim meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW (Shollallahu 'Alaihi Wasallam) merupakan sosok manusia panutan. Beliau sebaik-baiknya manusia yang pernah terlahir di bumi ini yang memiliki akhlak agung yang tiadaandingannya. Karena akhlaknya, Nabi SAW dicintai dan dihormati segenap kalangan. Tua-muda, laki-perempuan semua sangat terkesan dengan pribadi agungnya. Namun, apakah semua umat Islam tahu seperti apa akhlak dan pribadi Nabi SAW yang mulia itu? Melalui salah satu media cetak yaitu buku, kita bisa mengetahui dan mempelajari sejarah hidup Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak dan pribadi Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam sebuah buku berjudul "Sejarah Yang Terpendam". Maka, peneliti mengambil judul penelitian "Konstruksi Realitas Akhlak dan Pribadi Nabi Muhammad SAW dalam buku Sejarah Yang Terpendam." Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing, peneliti menggunakan model dari William A. Gamson dan Andre Modigliani untuk menemukan bingkai apa yang digunakan oleh Drs. Muhsin Al Jufri dalam bukunya yang berjudul 'Sejarah Yang Terpendam' yang berisi bagaimana akhlak dan pribadi Nabi Muhammad SAW. Dalam model Gamson, dianalisis dalam dua bagian framing devices dan reasoning devices. Satu hal penting yang disampaikan Drs. Muhsin Al Jufri dalam bukunya yaitu agar kita mengenal sosok Nabi Muhammad SAW lebih jauh dan dalam lagi. Pernyataan seperti ini merupakan sindiran halus kepada muslim yang sering kali menyatakan dirinya pecinta Rasulullah, namun dia tidak tahu sejarah Nabi, tidak mengenal sosok Rasulullah melainkan hanya sedikit yang dia tahu tanpa ada kemauan untuk mempelajari sosok mulia Rasulullah SAW.

**Kata Kunci : Muslim, Sejarah**

### **A. Pendahuluan**

Media komunikasi massa memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir dan hubungan sosial di masyarakat yang dikonstruksi melalui berita dan hiburan. Media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, tidak hanya pengertian dalam bentuk seni dan simbol semata, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara mode, gaya hidup, dan norma-norma (Mc Quail:1996).

Media juga erat kaitannya dengan konstruksi ideologi. Peter D. Moss (1999) mengartikan ideologi sebagai seperangkat asumsi budaya yang menjadi "normalitas alami dan tidak pernah dipersoalkan lagi." Pandangan ini sejalan dengan hipotesis Sapir-Whorf yang dikenal dalam linguistik bahwa bahasa itu tidak sekedar deskriptif, yakni sebagai sarana untuk melukiskan suatu fenomena atau lingkungan, tapi juga dapat mempengaruhi cara kita melihat lingkungan kita.

Perwujudan media massa tersebut juga tergambar pada buku lewat media visual. Hal ini memberikan kekuatan tersendiri dalam penyampaian informasi. Pepatah mengatakan "buku adalah jendela dunia". Hal ini dapat dibenarkan karena dengan membaca, kita dapat memperluas pengetahuan mengenai hal-hal yang tidak dapat kita jangkau secara inderawi, baik dikarenakan jarak, maupun kekurangan informasi.

Kehadiran buku sebagai media massa dapat memberikan pengaruh atau efek bagi khalayak yang membaca buku tersebut. Hal ini tentunya akan menarik untuk dikaji kembali bagaimana sebuah buku dapat memberikan dampak bagi orang lain. Hal ini dapat dilihat bagaimana seorang pengarang atau penulis menyusun semua isi

pikirannya ke dalam buku yang ia tulis sehingga apa yang benar ingin ia sampaikan akan benar-benar dapat ditanggapi dengan baik oleh pembacanya.

Buku sebagai media massa yang secara fungsional merupakan media massa cetak yang dikonsumsi dengan penyajian yang mengikuti sistematika yang wajar. Sebagai sebuah media massa, buku dinilai cukup mengandung semua komponen-komponen dari sebuah media komunikasi, dimana komunikator dipegang oleh pengarang atau penulis buku itu sendiri, pesan berupa isi dari buku itu, medianya berupa buku itu sendiri, dan komunikan tentu saja konsumen yang membaca buku tersebut.

Media massa visual ini juga memiliki fungsi untuk mempengaruhi khalayak melalui metafora, diksi, petuah, dan kadungan tulisan lainnya yang terdapat di dalamnya. Tujuan penulisan dan penerbitan buku bisa saja menggambarkan keburukan maupun kebaikan dari subjek dan objek yang ditulis. Hal ini tidak dapat dilepas dari sudut pandang pengarang terkait apa yang ingin diinterpretasikannya melalui media tersebut. Penulis tertarik membahas salah satu buku intisari sejarah Nabi Muhammad SAW “Sejarah Yang Terpendam” mengenai Akhlak dan Pribadi Beliau SAW yang ditulis oleh Drs. Muhsin Al Jufri. Buku ini terdiri dari 232 halaman, dan memiliki 7 BAB Pembahasan . Dimana yang akan saya fokuskan adalah pada BAB 4 mengenai Pribadi dan Akhlak Nabi SAW( *Shollallahu 'Alaih Wa sallam* ).

Buku sejarah Nabi banyak.Riwayat yang menyebutkan bahwa Nabi makan dengan tangan juga sering kita dengar.Tetapi tahukah anda, bahwa Beliau SAW makan dengan gandum kualitas rendah?Kita tahu, bahwa Nabi SAW terlahir sebagai yatim.Tetapi kita perlu membayangkan, bagaimana kepilauan Beliau.Si yatim yang diajak ibunya menziarahi pusaka ayahnya, kembali sebagai yatim piatu.

Buku sejarah Nabi, menjabarkan mengenai Nabi untuk diketahui.Sedang buku ini, menyampaikan intisari sejarah Nabi, agar pembaca mengetahui, merindukan, dan mencintai Beliau SAW.Karena itu juga paparan yang disampaikan singkat, padat, dan runtut, agar tergambar tentang banyak hal.Ternyata, pada tiga tahun pertamajumlah pemeluk Islam hanya sekitar 50 orang. Dakwah Nabi, pada dasarnya hanya efektif dalam 16 tahun. Beliau menikah banyak dalam 7 tahun terakhir, dan lain-lain.Dan untuk melambungkan khayalan serta menambah kerinduan kepada Beliau SAW, buku ini mencantumkan juga berbagai foto dan denah yang berhubungan dengan apa yang diuraikan.

Bagi yang ingin mencintai Nabi SAW, buku ini bukan hanya perlu dibaca, tetapi juga dihafal sebagian isinya.Karena inilah salah satu bukti cinta. Dan dengan tumbuh rasa cinta, pada akhirnya akan bermuara dengan mengikuti akhlak dan sunnah-sunnahnya. Itulah pencinta sejati dan itu pulalah tujuan akhir dari buku ini.

Setiap muslim meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok manusia panutan. Beliau sebaik-baiknya manusia yang pernah terlahir di bumi ini yang memiliki akhlak agung yang tiada tandingannya.Karena akhlaknya, Nabi SAW dicintai dan dihormati segenap kalangan.Tua-muda, laki-perempuan semua sangat terkesan dengan pribadi agungnya.Kemuliaan kepribadian Nabi SAW bukan baru hadir setelah beliau diangkat Allah menjadi Nabi. Bahkan sejak masa jahiliyah masyarakat musyrik Quraisy Mekkah menjuluki beliau dengan ”Al-Amin” (laki-laki terpercaya). Hal ini bahkan diabadikan di dalam firman Allah:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*'Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang*

*agung.” (QS Al-Qalam ayat 4)*

Tak kenal maka tak sayang. Pepatah yang tak asing di telinga kita ini, juga tepat dalam konteks kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Karena seperti yang kita tahu, bahwa kecintaan kepada Nabi dan keluarganya, termasuk juga para sahabatnya, merupakan kewajiban yang termaktub di dalam Alquran dan Hadits. Nabi Muhammad bersabda, “Tidak sempurna keimanan seseorang, hingga aku lebih dicintai dari ayahnya, anaknya, dan seluruh manusia.” (H.R. Bukhari).

Berangkat dari kecintaan ini, saya disini ingin meneliti buku intisari sejarah Nabi Muhammad SAW “Sejarah Yang Terpendam” mengenai Akhlak dan Pribadi Beliau yang ditulis oleh Drs. Muhsin Al Jufri. Peneliti berusaha mengorek bagaimana akhlak dan pribadi Rasulullah SAW dari buku yang ditulis Drs. Muhsin Al Jufri tersebut. Dengan menggunakan analisis framing, peneliti berusaha mengorek informasi sebanyak banyaknya dari buku tersebut. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:3). Dalam hal ini, interpretasi Drs. Muhsin Al Jufri mengenai akhlak dan pribadi Rasulullah SAW semasa ia masih remaja sampai diangkat menjadi Rasul oleh Allah SWT kemudian sampai meninggalnya beliau.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konstruksi realitas akhlak dan pribadi Rasulullah SAW dalam buku “Sejarah Yang Terpendam” karya Drs. Muhsin Al Jufri dilihat dari *frame central*.
2. Untuk mengetahui konstruksi realitas akhlak dan pribadi Rasulullah SAW dalam buku “Sejarah Yang Terpendam” karya Drs. Muhsin Al Jufri dilihat dari *framing device*.
3. Untuk mengetahui konstruksi realitas akhlak dan pribadi Rasulullah SAW dalam buku “Sejarah Yang Terpendam” karya Drs. Muhsin Al Jufri dilihat dari *reasoning device*.

## **B. Landasan Teori**

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan framing. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah merupakan paradigma penelitian dengan pandangan subjektif. Hal ini dikarenakan, justru tindakan manusia yang menentukan struktur alih-alih struktur menentukan tindakan manusia. “Manusia bebas memilih tindakan apapun, mereka justru dapat mengubah struktur. Mereka memandang struktur itu sekedar konstruksi sosial, meskipun bersifat samar.” (Deddy Mulyana, 2008: 35)

Peneliti menggunakan pendekatan analisis *framing* untuk mengetahui pembingkai konstruksi realitas akhlak dan pribadi Rasulullah SAW dalam buku Sejarah Yang Terpendam. Dalam buku Analisis Framing karya Eriyanto dijelaskan, pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkai tersebut tentu melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan di konstruksi dengan makna tertentu. Metode semacam

ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan di buku Sejarah Yang Terpendam, peneliti menemukan bagaimana akhlak dan pribadi Nabi Muhammad SAW yang ditulis oleh Drs. Muhsin Al Jufri dalam buku Sejarah Yang Terpendam. Dari struktur *Methapors*, peneliti mendapatkan bingkai bahwa ketika keadaan umat manusia tengah berada di dalam kegelapan juga disaat rahmat lenyap terangkat, Allah bagai menerbitkan surya rahmat yaitu Nabi Muhammad SAW yang diberi tugas untuk mengajak kepada kebenaran yang terang benderang. Sang Maha Kuasa berkehendak menjadikannya istimewa. Karena itu, Nabi Muhammad SAW mutlak memerlukan proses untuk mencapainya. Bagai emas, ia akan indah dan bernilai tinggi, setelah sebelumnya dibakar dan ditempa nyaris tiada henti. Berbagai pengorbanan dan ujian yang terus menerus, namun Beliau sikapi dengan akhlak yang mulia. Kondisi fisik Nabi Muhammad SAW yang sempurna juga akhlak Beliau yang mulia menyebabkan perubahan yang begitu besar bagi alam semesta.

Jika dianalisis dari *Catchphrases*, kita akan menemukan bahwabanyaknya sifat-sifat akhlak mulia Nabi Muhammad SAW sehingga takkan mungkin pena manusia mampu menguraikan berbagai keluhuran akhlaknya yang sempurna. Pada *catchphrases* di bab 2 Nabi berkata, “Paman, Demi Allah! Kalaupun mereka meletakkan matahari ditangan kananku, dan meletakkan bulan ditangan kiriku, dengan harapan agar aku meninggalkan tugas ini, sungguh, takkan kutinggalkan”. Kalimat yang keluar dari mulut mulia Beliau yang ditujukan untuk pamannya ini, menunjukkan salah satu sifat mulia Beliau, yaitu amanah, tegas, berani, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Dengan sifat ini, sosok Nabi Muhammad mampu menjalankan tugas kenabiannya dengan melakukan perubahan keadaan umat manusia menjadi penuh rahmat, keadilan dan kasih sayang berbanding terbalik dari sebelumnya yang *jahilliyah*. Disini juga ada kalimat dari penulis “Cinta tak hanya diucapkan dengan kata-kata. Cinta bukan sekadar mengagumi dan memuji”. Pernyataan seperti ini merupakan sindiran halus kepada muslim yang seringkali menyatakan bahwa dirinya pecinta Rasulullah. Banyak dari muslim yang menyatakan diri cinta kepada Rasul hanya dari kata-kata saja, namun dia tidak tahu sejarah Nabi, tidak mengenal sosok Rasulullah melainkan hanya sedikit yang dia tahu tanpa ada kemauan untuk mempelajari sosok mulia Rasulullah SAW. Secara tidak langsung penulis disini ingin mengajak pembaca agar mencintai Rasulullah dengan semaksimal mungkin. Salah satunya dengan membaca sejarah hidup Rasulullah, membaca hadits-hadits Beliau, mencari tahu sunnah Rasulullah lalu mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya.

Dalam unsur *Exemplaar*, peneliti mendapatkan temuan yang mempertegas akhlak dan pribadi mulia Nabi Muhammad SAW. Saat Nabi berusia 35 tahun, penduduk Mekah melakukan pemugaran Kakkah. Mereka berselisih mengenai siapa yang akan meletakkan kembali hajar aswad. Masing-masing suku merasa berhak. Akhirnya, mereka sepakat Muhammad SAW yang berhak mengembalikan Hajar Aswad. Dengan bijaksana Beliau mengambil Hajar Aswad dan meletakkannya diselembar kain. Lalu setiap kepala suku dipersilakan memegang ujung-ujung kain, dan mengangkatkan bersama-sama. Keputusan ini dianggap sangat adil dan bijaksana serta bias diterima oleh semua pihak yang bersengketa. Ini menunjukkan bagaimana akhlak Rasulullah yang lain, Beliau menunjukkan sifat yang sangat adil dan bijaksana. Ketika

suku-suku di Mekah merasa berhak untuk meletakkan kembali hajar aswad saat pemugaran Kakbah. Nabi yang saat itu berusia 35 tahun, sudah menunjukkan mulianya akhlak Beliau.

Juga peneliti mendapatkan temuan yang mempertegas unsur *Catchphrases* di atas. Bunyinya : “Bujukan berupa harta, tahta dan wanita juga pernah mereka sampaikan, namun semua itu sama sekali tak menyurutkan langkah dakwah Nabi”. Dan dari kalimat : Dari sekian keluhuran akhlak yang sangat terpuji dan tiada tandingnya adalah Beliau sering bermusyawarah dengan para sahabatnya. Hal ini menunjukkan bagaimana Beliau sangat bijaksana, tawadhu, tidak egois, tidak otoriter, dan menghargai pendapat orang lain. Bagian *exemplaar* ini memperjelas akhlak dan pribadi Nabi Muhammad SAW lewat contoh dan uraian.

Pada unsur *Depiction*, peneliti menemukan perbedaan Nabi Muhammad SAW dengan manusia umumnya pada waktu itu. Hal ini digambarkan dengan “Rahmat hilang ditengah kehidupan umat. Dada mereka kosong dari petunjuk. Kehidupan mereka tak ubahnya dengan sekawanan hewan yang hanya menghabiskan waktu untuk menuruti hawa nafsu”. Disaat umat manusia ketika banyak yang menghabiskan waktu untuk menuruti hawa nafsunya dan menyembah berhala sesuai dengan adat istiadat dari nenek moyang mereka. Sementara Rasulullah SAW, lebih banyak melakukan perenungan dan menyendiri untuk berusaha mendekatkan diri kepada Sang Penguasa Yang Maha Tinggi dan Segala-galanya. Sejak remaja memang Beliau tergolong jarang berkumpul dengan masyarakat luas, apalagi melakukan hal-hal yang sia-sia belaka.

Pada *visual image* ini total dari 4 bab yang dianalisis, terdapat 68 foto dan gambar yang ditampilkan berkenaan dengan tempat-tempat sejarah, barang peninggalan, denah lokasi yang berkenaan Nabi Muhammad SAW. Gambar ini bertujuan agar lebih menarik pembaca dan dapat mengajak pembaca untuk membayangkan atau berimajinasi yang berhubungan dengan Rasulullah SAW. Juga untuk menumbuhkan kecintaan dan kerinduan kepada Beliau SAW.

Unsur *Roots* dalam buku ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad sejak sebelum menjadi Rasul merupakan pemuda yang berbeda dengan pemuda pada umumnya. Ini digambarkan lewat kalimat “Duduk menyendiri, merenung dan memikirkan keadaan kerap kali ia lakukan. Dan memang, sejak remaja ia tergolong jarang berkumpul dengan masyarakat luas, apalagi melakukan hal-hal yang sia-sia belaka.” (38). Dzat Yang Maha Rahmat ingin menyelamatkan manusia dan membimbing mereka kepada kebahagiaan sejati dan nikmat. Dia mengutus seorang manusia yang penuh rasa rahmat dan membawa ajaran yang rahmat. Dialah Muhammad SAW. Akhlak Nabi Muhammad SAW yang mulia juga tergambar lewat pernyataan Beliau “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (131). Dengan ini semua “Hanya dalam waktu 23 tahun, masyarakat Jahiliyah yang bejat berubah menjadi beradab.” (81)

Dari 4 unsur *Appeals to principles* yang ditemukan bahwa yang menjadikan premis dasar akhlak dan pribadi mulia Nabi Muhammad SAW adalah sifat yang dianugerahkan langsung oleh Allah SWT. Ini tergambar lewat kalimat “Allah memberi nama kepadanya di dalam Alquran dengan Al-Basyir (pembawa kabar gembira), An-Nadhir (pembawa berita ancaman bagi yang kafir), Ar-Rauf (lemah lembut), Ar-Rahim (penyanyang), dan Rahmatan lil ‘alamin (pembawa rahmat untuk alam semesta), dan lain-lain.” (7). Akhlak atau budi pekerti Nabi SAW ini, Allah memuji Beliau dalam firman-Nya, “Sesungguhnya engkau memiliki akhlak yang mulia” ( Q.S.

Qalam ; 4). Dan akhlak terpuji tersebut, merupakan teladan bagi seluruh umatnya, “Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.”( Q.S. Al-Ahzaab : 21 ). (131).

Terakhir pada unsur *consequences*, peneliti mendapat temuan mengenai konsekuensi dari diutusnya Nabi Muhammad SAW, mereka yang mengikuti Beliau mendapat ujian dan pengorbanan. “Sebagai konsekuensi dari syahadat, mereka para pengikut Nabi banyak yang mengalami percecokan dengan keluarga. Antar suami-istri, orangtua-anak, begitu juga antar saudara. Munculnya kasus perceraian, pengusiran dari rumah, pemutusan hubungan kerja dan berbagai intimidasi lain”. (53). “Terjadi puluhan kali perang, baik besar maupun kecil, antara umat Islam dengan kaum kafir di masa Nabi SAW.” (102). Namun semua itu Beliau dan para sahabat lalui dengan sabar dan akhlak mulia sehingga Islam tersebar sampai kita sekarang ini dan akan ada sampai hari kiamat kelak.

Buku Sejarah Yang Terpendam merupakan salah satu media massa cetak dan sebagai kontrol sosial, mempunyai fungsi seperti media massa lainnya. Menghibur, menginformasikan, mendidik, dan mempengaruhi atau pengawasan. Namun pada buku ini, fungsi yang dikedepankan adalah informasi tentang Rasulullah, pendidikan, dan mempengaruhi pembaca. Jika dilihat dari temuan yang sudah dilakukan, peneliti mendapat gambaran akhlak dan pribadi Nabi Muhammad SAW dalam buku ini sebagai berikut :

#### 1. Fisik Nabi Muhammad SAW

Nabi SAW berkulit keputihan kemerahan. Tinggi badannya ideal, tidak tinggi dan tidak pendek. Dadanya bidang. Sedang lengan dan hastanya agak besar, hingga tampak kekar. Tangannya halus, dan dari tubuhnya selalu tercium aroma wangi. Postur tubuhnya sedang, tidak kurus dan tidak gemuk. Perutnya tidak menonjol, atau buncit. Paras wajahnya tampan. Para sahabat yang melukiskan wajah Beliau, sering mengakhiri penggambarannya dengan ucapan, “Tak pernah kulihat wajah seperti dia.”

Kepalanya bulat lonjong, dengan ukuran sedang dan serasi, sesuai dengan anggota tubuhnya yang lain. Warna rambutnya hitam, lebat, dan bergelombang. Rambutnya terurai hingga daun telinga, dan sering kali diberi minyak hingga terlihat rapi dan tidak kusut.

Dahnya rata, tidak menonjol. Tulang pipinya juga tidak menonjol. Halus dan agak panjang. Di pipinya tumbuh janggut yang lebat, halus, dan rapi. Di dadanya juga ditumbuhi bulu yang halus hingga ke pusar. Hidungnya mancung. Matanya hitam, dengan bulu mata yang lebat dan sering memakai celak. Bulu alis matanya halus, hitam memanjang dan bersambung, namun bulu yang ada pada bagian tengah hanya tipis. Mulutnya kecil. Giginya putih, dengan sedikit celah pada 2 gigi bagian depan atas.

Di antara kedua bahunya ada bagian yang agak menonjol ada bagian yang agak menonjol, berbentuk seperti lingkaran dengan ukuran sebesar telur burung merpati. Lingkaran tersebut berwarna kemerahan, berbeda dengan warna kulitnya. Itulah tanda atau stempel kenabian.

#### 2. Akhlak Nabi Muhammad SAW

- Rahmat

Sewaktu mendapatkan luka di Perang Uhud, dalam keadaan berdarah dan gigi tanggal, beberapa sahabat mendesak Beliau SAW agar mendoakan kejelekan dan melaknat mereka. Namun Nabi menjawab, “Aku diutus bukan untuk melaknat, tetapi

diutus sebagai rahmat. Ya Allah, berilah petunjuk kepada kaumku, sesungguhnya mereka tidak mengerti.”

- Pemaaf

Nabi SAW bersifat pemaaf. Terlalu banyak kisah yang menceritakan tentang bagaimana sangat lapang dadanya Beliau dalam membuka tangan dan menerima permohonan maaf seseorang.

- Tawadhu

Sifat dan sikap rendah hati Nabi SAW, tak tertandingi. Beliau terkadang memberi makan untanya sendiri, menyapu rumah, memerah kambing, memperbaiki sandal, menjahit baju dan melakukan pekerjaan rumah lain.

- Malu

Nabi SAW memiliki sifat pemalu. Namun sifat malu Beliau bukan yang berhubungan dengan tabligh dan dakwah. Beliau juga tidak malu dalam masalah membela kebenaran dan menegakkan keadilan. Beliau malu dalam masalah yang berhubungan dengan sesama.

- Musyawarah

Dari sekian keluhuran akhlak yang sangat terpuji dan tiada tandingnya adalah Beliau sering bermusyawarah dengan para sahabatnya. Hal ini menunjukkan bagaimana Beliau sangat bijaksana, tawadhu, tidak egois, tidak otoriter, dan menghargai pendapat orang lain.

Buku merupakan sebuah karya yang tidak terbit begitu saja tanpa maksud tertentu. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 2 mengenai konstruksi sosial media massa, paradigma tersebut memandang bahwa suatu realitas adalah hasil dari buah pikiran atau hasil pembingkaihan dan kebenarannya bersifat relatif. Apa yang telah ditulis oleh Drs. Muhsin Al Jufri dalam buku Sejarah Yang Terpendam merupakan hasil amatan terhadap hadits mengenai sosok Nabi Muhammad SAW yang kemudian dijelaskan kembali oleh penulis. Pastinya, ada terselip pesan khusus dari buku ini. Betapa mulianya sosok Nabi Muhammad SAW yang seharusnya menjadi idola dan panutan bagi umat Islam dalam menjalani hidup.

#### **D. Kesimpulan**

Akhlak sangat penting dalam dakwah dan juga dalam menjalani kehidupan sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW, Beliau merupakan contoh dan suri tauladan. “Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu.” ( Q.S. Al-Ahzaab : 21 ). Dengan akhlak mulianya, Beliau SAW melakukan perubahan keadaan umat manusia menjadi penuh rahmat, keadilan dan kasih sayang berbanding terbalik dari sebelumnya yang *jahilliyah*. Dalam sejarah dunia, tercatat cukup banyak bangsadan Negara yang pernah mengalami revolusi, atau juga perubahan secara fundamental dan dalam waktu singkat. Namun untuk perubahan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, sejarah memiliki catatan tersendiri. Selain waktu yang sangat singkat, perubahan yang terjadi sangat menakjubkan. Hal inidiakui oleh sejarawan Timur maupun Barat.

Satu hal penting yang disampaikan Drs. Muhsin Al Jufri dalam bukunya yaitu agar kita mengenal sosok Nabi Muhammad SAW lebih jauh dan dalam lagi. Pernyataan seperti ini merupakan sindiran halus kepada muslim yang seringkali menyatakan dirinya pecinta Rasulullah. Banyak dari muslim yang menyatakan diri cinta kepada Rasul hanya dari kata-kata saja, namun dia tidak tahu sejarah Nabi, tidak

mengenai sosok Rasulullah melainkan hanya sedikit yang dia tahu tanpa ada kemauan untuk mempelajari sosok mulia Rasulullah SAW. Secara tidak langsung penulis disini ingin mengajak pembaca agar mencintai Rasulullah dengan semaksimal mungkin. Salah satunya dengan membaca sejarah hidup Rasulullah, membaca hadits-hadits Beliau, mencari tahu sunnah Nabi SAW lalu mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya.

### **1. Akhlak dan Pribadi Nabi SAW dalam buku "Sejarah Yang Terpendam" Ditinjau dari *Frame Central***

*Frame central* atau perangkat gagasan atau ide sentral adalah ketika seseorang atau media memahami suatu isu. Ide sentral ini didukung oleh perangkat wacana lain, sehingga antara satu bagian wacana dengan bagian lain saling mendukung. Dalam buku *Sejarah Yang Terpendam* karya Drs. Muhsin Al Jufri, yang menjadi *frame* sentralnya adalah Nabi Muhammad merupakan seorang yang patut dijadikan suri tauladan oleh umat Islam karena akhlak dan pribadi Beliau yang mulia. Sementara itu, tujuan buku ini sendiri adalah agar kita mengenal sosok Nabi Muhammad SAW lebih jauh dan dalam lagi.

### **2. Akhlak dan Pribadi Nabi SAW dalam buku "Sejarah Yang Terpendam" Ditinjau dari *framing devices***

Ide sentral yang sudah disebutkan diatas, diterjemahkan dalam teks berita melalui dua cara, yang pertama *framing devices* atau perangkat framing. Perangkat *framing* ini berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan metafora tertentu. Dalam *metaphors*, Drs. Muhsin Al Jufri memberikan gambaran, ketika keadaan umat manusia tengah berada di dalam kegelapan juga disaat rahmat lenyap terangkat, Allah bagai menerbitkan surya rahmat yaitu Nabi Muhammad SAW yang diberitugas untuk mengajak kepada kebenaran yang terang benderang. Berbagai pengorbanan dan ujian yang terus menerus dialami Beliau SAW dalam menyampaikan risalah, namun Beliau sikapi dengan akhlak yang mulia. Dalam *catchphrases*, memberikan gambaran banyaknya sifat-sifat akhlak mulia Nabi Muhammad SAW sehingga takkan mungkin pena manusia mampu menguraikan berbagai keluhuran akhlaknya yang sempurna. Penulis menjelaskan apa yang ditulis maupun diceritakan tentang kemuliaan akhlak dan pribadi Nabi Muhammad SAW hanya sedikit dan pasti yang ada pada diri Nabi lebih sempurna dari apa yang diceritakan. Dalam *unsure exemplaar*, peneliti mendapatkan temuan yang mempertegas akhlak dan pribadi mulia Nabi Muhammad SAW lewat kisah-kisah yang menggambarkan sifat-sifat mulianya.

### **3. Akhlak dan Pribadi Nabi SAW dalam buku "Sejarah Yang Terpendam" Ditinjau dari *Reasoning Devices***

Ditinjau dari *reasoning devices* atau perangkat penalaran, menjelaskan bahwa Nabi Muhammad sejak sebelum menjadi Rasul merupakan pemuda yang berbeda dengan pemuda pada umumnya. Ini digambarkan lewat kalimat "Duduk menyendiri, merenung dan memikirkan keadaan kerap kali ia lakukan. Dan memang, sejak remaja ia tergolong jarang berkumpul dengan masyarakat luas, apalagi melakukan hal-hal yang sia-sia belaka." (38). Dari *unsur appeals to principles* ditemukan bahwa yang menjadikan premis dasar akhlak dan pribadi mulia Nabi Muhammad SAW adalah sifat yang dianugerahkan langsung oleh Allah SWT. Perangkat pembingkai ini berusaha menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan seorang Rasul, pemimpin, ayah, suami, sahabat yang memiliki kesempurnaan akhlak dan kepribadian.